

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ajaran Islam pembinaan mental kepada generasi muda sebagai penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas mental yang baik atau islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, sebagai generasi penerus bangsa, remaja yang sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan mental generasi merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental generasi penerus bangsa, khususnya putera mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina mental generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina mental generasi muda yang identik dengan para remaja, khususnya seorang guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental para remaja disekolah, para remaja yang nantinya memegang masa depan bangsa jika mereka kelak mempunyai kualitas mental yang baik maka akan meraih kejayaan dimasa yang akan datang, namun sebaliknya jika para generasi sebagai penerus bangsa ini mempunyai mental yang buruk maka masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh sesuai dengan apa yang di idam-idamkan

oleh bangsa yang tercinta ini, sebagaimana Firman Allah surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم)

‘Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka sendiri’ (Q.S.Ar-Ruum, ayat 41).¹

Di zaman seperti ini kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi yang begitu hebat, sehingga orang terbius dalam arus tersebut, yang tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu diasamping ada dampak positifnya juga banyak dampak negatifnya sehingga masyarakat harus dapat mengantisipasi dari dampak negatif tersebut, budaya-budaya asing yang telah memberikan bius yang sangat ampuh bagi bangsa ini dan dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk bagi semua lapisan masyarakat, terutama generasi muda yang akan mengantikan posisinya sebagai penerus bangsa jika tidak mampu memfilter mana yang positif dan mana yang negatif maka lambat laun suatu Negara akan hancur oleh ketidakberdayaan mereka dari generasi muda, budaya-budaya asing seperti pergaulan bebas, narkoba, tontonan yang tidak etis diperlihatkan di kalangan umum baik berupa media cetak atau elektronik, semua itu adalah dampak negatife zaman modern seperti sekarang ini, maka dari itu jika tidak segera diantisipasi maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang tertindas akibat kebodohan dan mental yang buruk,

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Mahkota, Surabaya, Edisi revisi, 2000, hal. 647

untuk itu mental generasi muda sebagai penerus bangsa harus mendapat tanggapan yang serius bagi semua lapisan masyarakat.

Maka dari itu dalam membina mental generasi muda ini sangat dibutuhkan jiwa besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa ini agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama dan Negara. Sehingga kelak jika mereka menjadi pemimpin dimasa yang akan datang akan menjadi pemimpin yang berakhlak mulia yang mampu menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang sesuai dengan cita-cita seluruh lapisan masyarakat, seseorang yang mempunyai jiwa besar ini salah satunya adalah seorang guru atau pendidik yang siap membina dan mendidik para generasi muda ini menjadi penerus bangsa yang patut dibanggakan nantinya, guru yang terkenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat tulus mengabdikan diri untuk membina dan mendidik anak manusia yang belum mengerti sama sekali akan menjadi mengerti dengan bantuan bimbingan seorang guru di bangku sekolah, seorang guru yang mendidik dan membina agar siapapun menjadi yang terbaik tak peduli itu anak siapa, beliau hanya mengantarkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, dan menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang.

Guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam system sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak di imbangi dengan peningkatan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang

diharapkan.² Untuk itu, manusia dengan segenap potensi dalam dirinya senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda, pembinaan pada generasi muda ini harus diarahkan untuk membentuk generasi masa depan yang tangguh untuk menggantikan para generasi tua sebagai pengganti yang handal untuk meneruskan perjuangan para pahlawan dalam membela dan membangun Negera tercinta ini dalam menuju Indonesia yang adil dan makmur.

Dalam memberikan nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustadzlah sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul : Upaya Guru Agama dalam

² Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hal. 32

Membina Mental Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Adapun maksud penegasan judul ini penulis lakukan agar tidak terjadikesalahpahaman dan untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir terhadap skripsi ini. Maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, yaitu:

1. “Upaya”

adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan usaha seseorang.

2. “Guru Agama”

Adalah seseorang yang mengajarkan ilmu agama dengan benar menurut syariat Islam.

3. “Pembinaan”

Adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.

4. “Mental”

Sebuah karakter yang dimiliki oleh seseorang suatu saat dapat menjadi riang suatau saat dapat menjadi susah.

5. “Generasi Muda”

Merupakan generasi yang boleh dikatakan mayoritas yang lain, dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai ciri-ciri khusus, karena

mempunyai perbedaan yang menonjol dibandingkan ciri dari anak-anak maupun orang dewasa, karena masa ini adalah masa yang penuh kesan yang mungkin tidak dapat dilupakan seumur hidupnya.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina Mental Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro?
2. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro dalam membina mental generasi muda?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina Mental Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro dalam membina mental Siswa.

3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru agama Islam Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro dalam memecahkan masalah-masalah pembinaan mental generasi muda.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi tentang pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pembinaan mental generasi muda sekaligus mengupayakan menjadikan generasi penurus bangsa ini menjadi generasi yang memiliki kualitas yang diharapkan bangsa.
3. Sebagai bahan informasi tentang upaya apa yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina mental generasi muda.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperoleh ruang lingkup yang jelas, mudah dipahami dan terhindar dari persepsi yang salah dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Adapun ruang lingkup pembahasan ini terfokus pada :

1. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

2. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro dalam membina mental generasi muda.
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina mental generasi muda.

G. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan penulis menggunakan dua jenis research, yaitu : Library research dan Field research. Library research digunakan untuk menyusun rumusan landasan teori sedangkan Field research digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berupa Kualitatif maupun Kuantitatif. Untuk membahas data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deduktif dan metode induktif

1. Berfikir deduktif

Berfikir deduktif yaitu” memiliki konklusi logis yang berhubungan dengan suatu problema dari peraturan-peraturan atau prinsip-prinsip umum (bertolak dari suatu kenyataan umum¹

Menurut Prof Drs.Sutrisno Hadi, yang dimaksud metode deduktif adalah “apa saja yang di pandang benar dan semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu

¹ Drs.Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001 hlm. 36

2. Berfikir Induktif

Berfikir Induktif yaitu” menarik konklusi dari hasil observasi atau eksperimen-eksperimen (diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman-pengalaman²

Maksudnya berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi garis besar pembahasan yang nantinya dijelaskan pada bab berikutnya disertai dengan metode penelitiannya.

Bab II : Kajian Teoritis, pada bab ini berisi tentang kajian teori yang diambil peneliti dalam menyelesaikan yang diangkat.

Bab III: Kajian tentang upaya guru agama dalam membina mental generasi muda.

Bab IV:Laporan Hasil Penelitian, yaitu berisi laporan selama berlangsungnya penelitian di lokasi yang ditentukan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, yaitu berisi kesimpulan dari seluruh hasil laporan penelitian penulis dengan disertai saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait permasalahan yang penulis angkat.

² Ibid, hlm, 42